



---

**Penggunaan *Microsoft Form* untuk Melatih Pemahaman Membaca Teks Pendek Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Malang**

**Use of Microsoft Forms to Practice Reading Comprehension of German Short Text for 12th Grade Students at SMAN 9 Malang**

Dhiyah Kumala Sari<sup>1)</sup>, Sawitri Retnantiti<sup>2)</sup>

Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No. 5, Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

kumaladhiyah@gmail.com<sup>1)</sup>, sawitri.retnantiti.fs@um.ac.id<sup>2)</sup>

*Abstract*

*The research was conducted with the aim of describing how to use Microsoft Forms for practicing reading comprehension german short text and describing the response of 12<sup>th</sup> Grade IPS 3 Students at SMAN 9 Malang towards the implementation of them. Microsoft Form is an online application which can be use for creating quiz In a simple and easy way especially for practice questions short text comprehension. Collected data is result of observation sheets and student questionnaire sheets which were analyzed using qualitative descriptive methods. The results are: the use of Microsoft forms runs well and smoothly according in the RPP. This App help students comprehend short texts true or false, multiple choice, practice questions and can make good questions and statements. Immersive audio reader makes it easy for students to pronounce German and other students can correct their friend's pronunciation errors. Learning using Microsoft form get positive response from students and this Apps help them comprehend German short texts and their pronunciations.*

*Keywords: Microsoft Form, reading comprehension, short text, German*

## **Pendahuluan**

Pembelajaran tatap muka terbatas di kota Malang dilakukan mulai tanggal 6 September 2021 berdasarkan keputusan dari Pemerintah Kota Malang karena masa pandemi *covid-19*, demikian juga dengan kegiatan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 9 Malang. Oleh karena itu, berbagai macam bentuk pengajaran dilakukan oleh sekolah, yakni dengan menggunakan metode pembelajaran *Blended Learning*. Menurut Simarmata (2017), *Blended Learning* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan sistematis untuk pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode gabungan dalam satu waktu yaitu proses pembelajaran konvensional (tatap muka secara langsung atau menggunakan platform *online* secara langsung menggunakan media: *zoom, google meet, dll*) dengan pembelajaran *online* yang dapat diakses menggunakan media *online* (*google classroom, quipper, dll*). Adapun menurut Istiningsih & Hasbullah (2015), *Blended Learning* adalah

strategi metode pembelajaran yang dicampur dua atau lebih guna mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Guru bahasa Jerman dituntut untuk memiliki kreativitas dalam pemanfaatan media pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan metode *Blended Learning*. Menurut (Aisyah, 2013), kreativitas seorang guru salah satunya adalah memiliki kemampuan pemilihan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran. Keberhasilan pengajaran guru dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dan ketuntasan siswa saat melakukan tes atau penilaian dalam pembelajaran Virgiawan & Marlina, (2018). Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, maka guru memberikan kuis melalui suatu media yang bisa digunakan dalam jaringan maupun luar jaringan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan Asistensi Mengajar di SMA Negeri 9 Malang 2021 dengan siswa kelas X IPS 3 sebagai subjek pengamatan, siswa cenderung tidak teliti dalam mengerjakan soal kuis pemahaman membaca (*Leseverstehen*) yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai dari kelas X IPS 3 berada di bawah KKM yaitu rata-rata nilai 79,8 dari 80. Selain kendala tersebut di atas, siswa juga mengalami kesulitan pengaksesan aplikasi *E-Front* saat pembelajaran tengah berlangsung karena tiba-tiba aplikasi tersebut tidak bisa menerima respons. Variasi soal pada aplikasi *E-Front* kurang beragam, yang ditunjukkan dengan fitur pilihan ganda, mencocokkan, dan menjodohkan saja. Tampilan warna *E-front* hanya hitam putih, sehingga tampak kurang menarik. Saat ini SMA Negeri 9 Malang menerapkan kurikulum merdeka yang dimulai pada kelas X.

Berdasarkan wawancara tanggal 28 Juli 2022 dengan Bapak Heru Rusmanto, S.Pd, guru bahasa Jerman SMA Negeri 9 Malang, diketahui bahwa siswa kelas XII masih belum menguasai konjugasi dan ketika mereka membaca teks, pelafalan bahasa Jerman masih belum tepat, serta pemahaman mereka terhadap teks masih kurang. Menurut beliau, hal ini karena keterbatasan media yang selama ini digunakan, yaitu PPT dan *E-front*. Oleh karena itu, untuk menunjang pembelajaran materi *Hobby, Verben und Personalpronomen* fitur formulir *Microsoft form* seperti: *set timer, shuffle*, fitur bentuk soal seperti pilihan ganda, teks, fitur gambar, fitur pengatur font tulisan yang menarik dan warna-warni, serta kemudahan pengaksesan melalui *Smartphone* maupun PC lainnya dapat membantu siswa dalam pemahaman membaca teks pendek bahasa Jerman.

Pemahaman membaca merupakan kegiatan mendapatkan informasi dari sebuah tulisan melibatkan kemampuan visual dan kognisi oleh seorang pembaca (Patiung, 2016), lebih lanjut (Ibrahim, 2007) menyatakan bahwa pemahaman membaca berkaitan dengan kecepatan membaca seseorang dalam memahami suatu teks. Dalam penelitian ini tujuan membaca (Ibrahim, 2007) difokuskan pada pemahaman literal dimana seseorang (siswa) dapat memahami ide eksplisit dalam bacaan teks pendek bahasa Jerman yang dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk *richtig oder falsch*, pemahaman inferensial merupakan pemahaman informasi secara tidak langsung dalam suatu wacana atau bacaan teks yang dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pilihan ganda, pemahaman evaluatif dimana seseorang (siswa) dapat mengevaluasi isi wacana dengan menuliskan respons dari teks pendek yang dipilih berupa pertanyaan dan pernyataan.

Kelebihan *Microsoft form* (Support Microsoft, 2020) sebagai media pembelajaran *online*: fungsi *set timer* yang berupa tanggal dan waktu mulai sampai selesai, fitur *scan QR* atau melalui *link* yang bisa langsung dibagikan ke responden, tampilan desain gambar belakang yang penuh membuat tampilan lebih menarik, fitur komentar yang dapat diberikan kepada responden ketika menjawab pertanyaan, fitur *shuffle* jawaban dan pertanyaan, fitur penilaian hasil respon yang ditampilkan dalam perbandingan grafik dan diagram batang / lingkaran dapat di cetak melalui *Ms. Excel*, fitur pembaca imersif (Support Microsoft, 2020) dapat menunjang pembelajaran berdasarkan suara penutur asli dengan kecepatan pemutaran suara dan pilihan gender suara dapat disesuaikan kebutuhan, dapat mengidentifikasi suku kata, kelas kata (kata benda, kata kerja, kata sifat, kata

keterangan), mengatur ukuran teks, *font*, tema, pengaturan fokus baris, mudah diakses melalui perangkat apapun. Kekurangan *Microsoft form* (Ardian dkk., 2020) adalah fitur hanya ada enam opsi yang mencakup teks, pilihan, peringkat, dll, beberapa fitur dapat diakses oleh member premium, harus terhubung dengan internet walaupun telah membayar biaya langganan, fitur gambar hanya bisa ditambahkan di pertanyaan, harus memiliki koneksi stabil untuk mengakses *Microsoft form*.

Berdasarkan penelitian Tran (2020), *Microsoft form (Ms. Form)* dapat menunjang pembelajaran *online* terutama dalam kegiatan membaca. Penelitian ini bertujuan memberikan lebih banyak wawasan mengenai *Ms. Form*, mendeskripsikan manfaat dan hambatan menggunakan *Ms. Form* di kelas pemahaman membaca serta mendeskripsikan sikap siswa terhadap latihan pemahaman membaca menggunakan *Ms. Form*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan pengamatan mendalam.

Hasil dari penelitian ini adalah siswa yang menggunakan *Ms. Form* dalam kelas bahasa Inggris mendapatkan pengalaman baru dengan sajian gambar yang menarik dan berwarna-warni (94%), meningkatkan fokus siswa dan motivasi siswa dalam pengerjaan kuis dengan daya saing dari rekan (77%) dan menjawab di bawah tekanan waktu (77%), siswa merasakan rasa pencapaian menyelesaikan tugas sebelum atau bahkan tepat waktu, sehingga kelas pemahaman membaca menjadi efektif (84%).

Kita (2021) dalam penelitiannya, mengeksplorasi pemanfaatan dan efektifitas dari *Ms. Form* yang dapat diakses melalui *Smartphone*. Survey ini dilakukan untuk menyelidiki tingkat kepercayaan diri dan motivasi siswa dengan tiga tinjauan studi yang meliputi: hubungan motivasi dengan pembelajaran bahasa, penggunaan *Smartphone* dan ICT (*Information and Communication Technology*) dalam pembelajaran bahasa, penggunaan *Ms. Form* dalam pembelajaran bahasa (Tata bahasa dan kosakata).

Penilaian dilakukan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang menggunakan *Ms. Form* dan dibagi dalam dua tahapan *pre test* dan *post tes*. Kita (2021) menyatakan, bahwa terdapat peningkatan kepuasan siswa dengan *Ms. Form* karena mudah diakses melalui *Smartphone* dan dapat membantu meninjau kosakata dan idiom baru yang dipelajari, juga meningkatkan motivasi saat melakukan test dan penelitian Kita ini telah dilakukan selama kurang lebih 4 bulan.

Rahayu & Retnantiti (2022) dalam penelitiannya menggunakan *Google Classroom* dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik statistik dan data kuesioner 26 orang kelas X IPB MAN 1 Jembrana. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 23.

Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa penerapan *Google Classroom* untuk pembelajaran bahasa Jerman kelas X IPB MAN 1 Jembrana mendapatkan nilai T-test ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti penerapan pembelajaran menggunakan media ini adalah mengarah ke peningkatan nilai siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu terletak pada lingkup penelitian merupakan batasan subjek yang ada dalam penelitian (Rukminingsih dkk., 2020) dan metode penelitian adalah rancangan peneliti untuk kegiatan selama melakukan penelitian (Rukminingsih dkk., 2020). Penelitian Kita (2021) mengacu pada lingkup mahasiswa Universitas di Jepang, dengan jumlah 74 peserta dari Jurusan bahasa Inggris dengan metode penelitian tindakan berbasis kelas dengan menggunakan instrumen kuesioner pra dan pasca kursus. Penelitian dari Tran (2020) mengacu pada 31 mahasiswa jurusan bahasa Inggris tahun pertama dari departemen bahasa asing dengan menggunakan metode aksi selama 4 bulan dengan cakupan 4 langkah berulang yang disarankan Lewin (dalam Coghlan and Jacobs, 2005) sebagai perencanaan, akting, pengamatan, dan pemantulan, baik metode kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan instrumen pengamatan mendalam. Penelitian Rahayu & Retnantiti (2022) mengacu

pada 26 orang kelas X IPB MAN 1 Jember dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik statistik serta media yang digunakan yaitu: *Google Classroom*.

Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya adalah pada instrumen yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner (Tran, 2020) (Rahayu & Retnantiti, 2022) dan (Kita, 2021) menggunakan lembar observasi.

## Metode

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan *Microsoft Form* untuk melatih pemahaman membaca (*Leseverstehen*) teks pendek bahasa Jerman bagi siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Malang dan mendeskripsikan respons siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Malang terhadap penggunaan *Microsoft Form* untuk melatih pemahaman membaca (*Leseverstehen*) teks pendek bahasa Jerman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis data kualitatif. Menurut (Nugrahani, 2014) penelitian kualitatif adalah pendeskripsian untuk memahami kondisi atau fenomena secara rinci dan alami sesuai fakta yang ada di lapangan studi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena data yang diperoleh merupakan data berupa pernyataan dari *observer* yang disajikan dalam lembar observasi dan data berupa pernyataan dari siswa yang disajikan dalam lembar kuesioner. Ditinjau dari kedalaman analisisnya penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nugrahani (2014) metode penelitian deskriptif menekankan pada catatan dengan deskripsi menggunakan kalimat rinci, lengkap, dan mendalam menggambarkan situasi sebenarnya untuk mendukung penyajian data.

Penelitian ini bertujuan memaparkan secara deskriptif data hasil observasi dan kuesioner. Data yang dikumpulkan meliputi: 1) pengamatan kegiatan penggunaan *Microsoft Form* untuk melatih pemahaman membaca (*Leseverstehen*) bagi siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Malang menggunakan lembar observasi oleh dua orang *observer*, dan 2) penjangkaran respons siswa kelas XII IPS 3 SMAN 9 Malang terhadap penggunaan *Microsoft Form* untuk melatih pemahaman membaca (*Leseverstehen*) melalui pengisian kuesioner.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen pendukung yaitu lembar observasi dan lembar kuesioner. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh seseorang menggunakan indra manusia di lapangan (Siyoto & Sodik, 2015), dalam penelitian ini terdapat 18 butir pertanyaan yang akan diisi oleh *observer* berdasarkan pengamatan selama penelitian berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data observasi yaitu : (a) memeriksa kelengkapan identitas dan isian data dalam lembar observasi, (b) membaca data hasil observasi dengan teliti, (c) menarik kesimpulan dan mendeskripsikan data berdasarkan data yang telah terkumpul.

Lembar kuesioner dalam penelitian ini berisi 8 butir soal yang diisi oleh siswa kelas XII IPS 3. Kuesioner merupakan alat pengumpul data yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur perilaku dan sikap responden (Hardani dkk., 2020). Dalam teknik pengumpulan data kuesioner menggunakan kuesioner skala bertingkat yang diberikan secara langsung kepada responden. Menurut Siyoto & Sodik (2015) kuesioner skala bertingkat adalah responden diberikan pertanyaan dan alternatif jawaban mencakup rentang dari setuju sampai tidak setuju. Hasil tanggapan siswa melalui kuesioner menghasilkan data kualitatif yang akan disajikan secara deskriptif. Data hasil lembar kuesioner dianalisis sebagai berikut : (a) memeriksa kelengkapan identitas dan isian data dalam lembar kuesioner, (b) membaca data hasil kuesioner, (c) menarik kesimpulan data hasil kuesioner, (d) mendeskripsikan data hasil kuesioner. Verifikasi data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber yang bertujuan untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari teknik kuesioner diverifikasi dengan data dari teknik observasi.

*Microsoft form* adalah media pembelajaran daring yang menyediakan formulir dan kuis. *Ms. Form* memudahkan guru dan siswa mengoreksi soal secara langsung (Rahman & Harisah, 2021). Berikut tampilan awal dari *Ms. Form* dan cara mengaktifkan fitur audio pembaca imersif.

## Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari penerapan kuis melalui *Microsoft Form* untuk melatih pemahaman membaca teks pendek bahasa Jerman siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Malang:

### Penggunaan *Microsoft Form* untuk Melatih Pemahaman Membaca (*Leseverstehen*) Teks Pendek Bahasa Jerman bagi Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Malang

Penggunaan *Microsoft form* pada tanggal 7 Oktober 2022 dilakukan oleh peneliti dan dua orang observer Angelica Dionizia M. Banusu dan Nudiya Amburika mahasiswa bahasa Jerman Angkatan 2018 Universitas Negeri Malang. Penerapan *Microsoft form* dilakukan jam 08.30 – 09.00 WIB dilanjutkan jeda istirahat selama 15 menit, lalu pelajaran dimulai jam 09.10 WIB s.d 10.10 WIB, pada mata pelajaran lintas minat bahasa Jerman kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Malang. Subjek dalam penelitian ini adalah 34 orang siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Malang. Namun, pada saat pelaksanaan, jumlah siswa yang hadir 33 orang siswa dan 1 orang siswa tidak hadir tanpa keterangan.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), agar pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana (pendahuluan, inti, penutup) serta terarah, sebagaimana diungkapkan oleh Dewi (2013) dan Nasution (2013), RPP sangat penting untuk menciptakan efektivitas dalam pembelajaran dan dapat mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan RPP yang telah disusun, terdapat 3 tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Dari hasil lembar observasi diketahui bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai RPP. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu siswa membalas salam dari guru, kemudian guru menyapa dengan bertanya kabar, akan tetapi ada empat siswa tidak tahu bagaimana cara menjawab sapaan dari guru. Oleh karena itu, guru membimbing siswa cara menjawab sapaan, selanjutnya siswa secara serentak menjawab sapaan dari guru yang sudah di tulis di papan tulis.

Kemudian guru bertanya mengenai hobi dari siswa, guru menunjuk salah satu siswa dan bertanya: “*Was ist dein Hobby?*” dan siswa yang ditunjuk menjawab: “*Schwimmen*”, kemudian guru bertanya secara acak lagi “*was ist sein Vater Hobby?*” siswa menjawab: “*Musik hören*”. Selanjutnya guru bertanya mengenai materi sebelumnya yang telah dipelajari, dan semua siswa menjawab pertanyaan dari guru, hal tersebut didukung oleh pernyataan dari *Observer 1* dan *2*. Guru mengarahkan salah satu siswa membuat *WhatsApp Grup*, lalu guru membagikan *link Microsoft form* lewat *WhatsApp Grup* tersebut. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk presensi terlebih dahulu, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membaca bacaan teks pendek yang ditampilkan di layar LCD. Saat membaca bacaan teks secara bersama-sama pelafalan siswa sulit dipahami karena ada masalah pengucapan, maka guru membantu siswa dalam membaca pelafalan yang benar.

Kemudian guru membagi kelompok dan ada enam kelompok yang terbentuk terdiri dari: *Fußball spielen, reisen, schwimmen, singen, Computerspielen, und lesen*, setelah itu kelompok diminta mengidentifikasi *verben* yang ditampilkan melalui layar LCD selama empat menit. Dalam kegiatan tersebut semua kelompok berdiskusi aktif satu sama lain, akan tetapi ada satu siswa laki-laki yang bermain *game*. Selanjutnya guru membahas mengenai materi identifikasi *verben* dalam kegiatan ini ada dua siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan satu siswa tidak

memperhatikan materi. Saat sesi tanya jawab terdapat satu siswa yang bertanya mengenai materi *Modalverben* dan satu siswi bertanya mengenai materi *Modalverben im Satz*.

Pada tahap inti, semua siswa menentukan jawaban benar atau salah, dalam pertanyaan ini berisi 10 butir soal yang dikerjakan secara individu dengan rentang waktu selama 3 menit, akan tetapi ada satu siswa yang mengerjakan tugas sambil membuka aplikasi *Shopee*. Selama proses pengerjaan ada dua siswa yang mengalami kendala *Wi-Fi* lambat dan tidak bisa mengisi *Form* karena tiba-tiba waktu pengerjaan berhenti kemudian guru membantu siswa tersebut dengan cara *refresh* ulang halaman, hal ini sejalan dengan pernyataan *observer* 1 dan 2. Setelah waktu pengerjaan selesai siswa dan guru berdiskusi aktif mengenai materi menentukan jawaban benar atau salah. Guru juga bertanya kepada siswa sudah menjawab benar berapa pertanyaan dan delapan siswa menjawab benar semua, 10 siswa benar sembilan, delapan orang siswa benar delapan, tujuh orang benar tujuh. Siswa dapat melihat hasil latihan soal segera karena mudah dalam pengaksesan dan hasil dapat dilihat secara *real time* (Microsoft, 2020).

Kegiatan berlanjut ke latihan soal berikutnya yaitu pilihan ganda. Latihan soal pilihan ganda terdiri dari 10 butir soal dengan waktu pengerjaan 3 menit. Selama proses pengerjaan siswa tidak mengalami kendala apapun dan semua siswa aktif dalam mengerjakan latihan soal secara individu. Dalam latihan soal pilihan ganda siswa lebih termotivasi dalam mengerjakan soal terbukti bahwa 16 siswa mendapatkan nilai 100, empat siswa mendapatkan nilai 90, 10 siswa mendapatkan nilai 80, dan tiga siswa mendapatkan nilai 70. Hal ini sejalan dengan penelitian Tran (2020) bahwa *Microsoft form* dapat meningkatkan fokus siswa dalam pengerjaan kuis dan siswa dapat merasakan rasa pencapaian menyelesaikan tugas sebelum atau tepat waktu sehingga kelas menjadi efektif. Penelitian Kita (2021) juga mendukung, bahwa *Microsoft form* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tes atau latihan soal. Saat pembahasan materi pilihan ganda siswa terlibat aktif berdiskusi dengan guru.

Kegiatan berikutnya, guru meminta kelompok untuk mendengarkan bacaan teks pendek yang telah mereka pilih selama lima menit. Guru mengarahkan siswa memencet *icon* "...” untuk mengaktifkan fitur pembaca imersif. Berdasarkan catatan *observer* dan pengamatan guru semua siswa mendengarkan bacaan teks pendek dengan seksama, akan tetapi terdapat dua siswa yang membuka media sosial. Setelah waktu habis perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan untuk membacakan teks pendek yang telah dipilih. Dalam catatan *observer* 1 dan 2 terdapat dua kelompok yang tidak memperhatikan perwakilan kelompok lain yang sedang membaca teks pendek di depan kelas. Kemudian guru meminta kelompok untuk menyusun empat pertanyaan. Dalam proses diskusi siswa aktif dalam kelompok mereka, terdapat dua siswa yang bertanya mengenai pertanyaan apa yang harus dibuat. Setelah itu masing-masing kelompok saling berinteraksi aktif saat tanya jawab dengan kelompok lain tentang isi teks.

Pada kegiatan penutup, siswa dapat menjawab dengan aktif materi apa yang telah mereka pelajari pada hari ini. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selama pembelajaran berlangsung tiga siswa mengalami kendala yaitu: saat proses pengerjaan latihan soal tiba-tiba pengatur waktu mati dan tidak bisa mengumpulkan jawaban karena kendala jaringan, *Wi-Fi* lambat dan solusi dari permasalahan tersebut adalah memuat ulang halaman tersebut dan mengerjakan ulang. Dari paparan data di atas, penggunaan *Ms. Form* membantu siswa dalam memahami materi *Hobby* dalam latihan soal *richtig oder falsch* dan pilihan ganda serta tanya jawab aktif dalam membuat kalimat pertanyaan maupun pernyataan, fitur audio pembaca imersif mempermudah siswa dalam pelafalan membaca bahasa Jerman. Salah satu fungsi *Microsoft form* berdasarkan fungsi pendidikan (Sunarsih, 2022), yaitu *Microsoft form* dapat menunjang tugas atau latihan secara *online* serta mudah dibuat.

## Respons Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 9 Malang terhadap Penerapan Kuis Pemahaman Membaca (*Leseverstehen*) Bahasa Jerman dengan *Microsoft Form*

Penjaringan respons siswa dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Penjaringan respons siswa menggunakan lembar kuesioner yang dibagikan melalui *link*:

<https://forms.office.com/r/tPzR4sqiRE> kepada siswa kelas XII IPS 3. Berdasarkan data respons siswa, 29 orang siswa menyatakan bahwa *Microsoft form* memiliki tampilan yang menarik, memudahkan mereka dalam menentukan kalimat *richtig oder falsch* dalam sebuah teks pendek, mudah dalam menentukan jawaban dari pertanyaan pilihan ganda dalam sebuah teks, dapat membaca teks pendek dalam bahasa Jerman dengan pelafalan dan intonasi yang benar sesuai contoh audio melalui fitur pembaca imersif, dan dapat memahami isi teks pendek dalam bahasa Jerman. Tampilan *Microsoft form* yang menarik sesuai dengan pendapat dari Tran (2020). Salah satu komentar siswa adalah tampilan *Microsoft form* praktis dan mudah digunakan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari *Microsoft form* (Peters, 2018), bahwa *Microsoft form* efektif untuk digunakan membuat kuis, formulir, dan lain-lain. *Microsoft form* dapat menunjang pelafalan dan intonasi siswa dalam membaca teks pendek dengan benar melalui fitur pembaca imersif, yang sejalan dengan fungsi dari media interaktif, yaitu sebagai media pembelajaran berupa audio dan gambar, sehingga pembelajaran menarik dan tidak membosankan (Ardian dkk., 2020).

Hanya empat orang siswa tidak menyukai tampilan *Microsoft form*. Mereka juga kesulitan dalam menentukan kalimat *richtig oder falsch* dalam sebuah teks, tidak dapat menentukan jawaban dari pertanyaan pilihan ganda dalam sebuah teks, tidak dapat membaca teks pendek dalam bahasa Jerman dengan pelafalan dan intonasi yang benar sesuai contoh audio melalui fitur pembaca imersif, serta tidak dapat memahami isi teks pendek dalam bahasa Jerman. Salah satu siswa menyatakan bahwa ia kesulitan dalam mengakses *link* yang diberikan dan yang lainnya menyatakan bahwa durasi waktu yang diberikan dalam menyelesaikan latihan soal tidak cukup.

Selanjutnya pada pernyataan kedua, 31 siswa mengungkapkan, bahwa *Microsoft form* dapat dioperasikan dengan mudah karena fitur yang digunakan praktis. Hal ini sejalan dengan definisi *Microsoft form* bahwa formatnya praktis, dan dapat dengan mudah diakses melalui *Smartphone* (Kita, 2021). Dua siswa mengungkapkan bahwa *Microsoft form* tidak dapat dioperasikan dengan mudah. Alasan yang mereka kemukakan adalah mereka mengalami berbagai kendala ketika mengoperasikan *Microsoft form* di antaranya adalah pengatur waktu yang tiba-tiba mati, sehingga mereka tidak dapat mengirimkan jawaban.

Pada pernyataan ketiga, 10 siswa mengalami kendala teknis. Berdasarkan catatan *Observer 1* dan 2 siswa mengalami kendala sinyal *Wi-Fi* lambat, yang menyebabkan waktu di *Microsoft form* berhenti secara tiba-tiba, sehingga dibutuhkan koneksi yang stabil agar dapat mudah diakses. Hal ini juga disampaikan oleh Ardian dkk. (2020), bahwa *Microsoft form* membutuhkan koneksi yang stabil. Sebanyak 23 siswa tidak mengalami kendala teknis selama proses pembelajaran dengan *Microsoft form*. Pada pernyataan ketujuh, 27 siswa menyatakan bahwa *Microsoft form* memudahkan mereka menyusun kalimat tanya dan kalimat pernyataan dari teks pendek. Salah satu komentar siswa adalah *Microsoft form* tidak membuat lelah menulis pertanyaan, sehingga memotivasi mereka untuk belajar bersama teman. Enam siswa kesulitan dalam menyusun kalimat tanya dan kalimat pernyataan dari teks pendek. Salah satu siswa memberi alasan, karena penguasaan kosakata yang masih minim.

Berdasarkan data tersebut diperoleh temuan penelitian berikut ini, yakni sebanyak 10 siswa mengalami kendala teknis yaitu terkendala jaringan karena *Wi-Fi* yang kurang stabil saat mengerjakan latihan soal menyebabkan waktu berhenti secara tiba-tiba sehingga harus memuat ulang halaman dan mengerjakan lagi serta satu orang menyatakan bahwa *Microsoft form* tidak membuat lelah saat menulis kalimat pertanyaan.

## Simpulan & Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *Microsoft Form* berjalan dengan baik dan lancar sesuai RPP. *Microsoft Form* membantu siswa dalam memahami isi teks pendek materi *Hobby* melalui latihan soal dengan bentuk *richtig oder falsch* dengan rata-rata nilai 85.75 dan pilihan ganda dengan rata-rata nilai 90 serta dapat membuat kalimat pertanyaan maupun pernyataan dengan penulisan yang benar. Fitur audio pembaca imersif memudahkan siswa dalam pelafalan teks bahasa Jerman dengan baik dan benar serta siswa lain dapat mengoreksi kesalahan pelafalan temannya. Pembelajaran menggunakan *Microsoft form* mendapatkan respons positif siswa karena mereka sangat aktif dan responsif serta siswa menyukai tampilan dari *Microsoft form*. Siswa juga merasa *Microsoft form* mudah diakses. Penggunaan *Microsoft form* dalam pembelajaran dengan materi tentang *Hobby* dapat membantu mereka dalam memahami teks pendek bahasa Jerman serta dapat membaca teks tersebut dengan pelafalan yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar siswa selalu memperhatikan setiap instruksi yang tercantum dalam latihan soal, sehingga pemahaman lebih maksimal dan memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Kepada guru, disarankan untuk menggunakan *Microsoft Form* sebagai alternatif media pembelajaran pemahaman membaca untuk materi dengan tema lainnya. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan penelitian terhadap penggunaan media *Microsoft Form* untuk pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan fitur audio pembaca imersif, pembelajaran kosakata dalam bahasa Jerman menggunakan fitur-fitur saat membuat kuis seperti *set timer* dan *shuffle*.

## Daftar Rujukan

- Aisyah, N. (2013). PENDESAINAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ANALISIS NILAI PADA MATA KULIAH TELAHAH KURIKULUM. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 7(1), 10.
- Ardian, S., Hasanah, W. K., & Rana, F. I. (2020). *PEMANFAATAN MICROSOFT SWAY DAN MICROSOFT FORM SEBAGAI MEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*. 3(2), 9.
- Dewi, S. (t.t.). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Pai Di Ma Jam'iyah Islamiyyah Jurang Mangu Timur. 2013, 86.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Ibrahim, N. (2007). *KETERAMPILAN MEMBACA DAN MODEL-MODEL PEMBELAJARANNYA* (Vol. 1–152). FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA.
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- Kita, Y. (2021). Using Forms Quizzes to Enhance Students' Motivation in Language Learning at a Japanese University. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 5(2), 219. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v5i2.661>
- Nasution, K. (2013). *Pengaruh penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terhadap efektivitas pembelajaran bidang studi pendidikan agama islam (PAI) kelas VIII di MTs YPKS Sadabuan Pedangsidimpuan*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Patiung, D. (2016). MEMBACA SEBAGAI SUMBER PENGEMBANGAN INTELEKTUAL. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.  
<https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Peters, V. (2018). *Meeting Learners Where They Are: Using Microsoft Forms to Drive Improvement in Learning Outcomes*. Digital Promise.  
<https://doi.org/10.51388/20.500.12265/52>
- Rahayu, C. D., & Retnantiti, S. (t.t.). PEMBELAJARAN E-LEARNING DENGAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM UNTUK BAHASA JERMAN PADA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBRANA BALI. 2022, 6 (1): 42-49.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina>
- Rahman, A. R., & Harisah, S. (2021). PENERAPAN MICROSOFT FORM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP N 15 PALU. *Senarai Bastra*, 9.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENELITIAN KUANTITATIF, PENELITIAN KUALITATIF, PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Erhaka Utama.
- Simarmata, J. (2017). *Pembelajaran Campuran (Blended Learning)* [Preprint]. INA-Rxiv.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/4v59a>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. CV. Alfabeta.
- Sunarsih, M. C. S. (2022). PENERAPAN METODE QUIZ BERBASIS MICROSOFT FORM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SDN DUKUH MENANGGAL I/424 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13.
- Support Microsoft. (2020). <https://support.microsoft.com/id-id/office/apa-itu-microsoft-forms-6b391205-523c-45d2-b53a-fc10b22017c8>
- Tran, T. T. T. (2020). Students' attitude towards doing while-reading comprehension exercises using Microsoft Forms. *Vietnam Journal of Education*, 4(2), 55–60.  
<https://doi.org/10.52296/vje.2020.20>
- Virgiawan, M. D., & Marlina, S. (2018). PENGEMBANGAN KUIS INTERAKTIF BERBASIS E-LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI WONDERSHARE QUIZ CREATOR PADA MATA KULIAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 14.